

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan). Pariwisata adalah salah satu bentuk pendapatan terpenting (*fundamental*) bagi suatu negara. Sektor pariwisata merupakan penggerak ekonomi negara dan dapat memacu ekonomi negara pada masa depan. (Pakereng & Lasso, 2013). Menurut *World Travel & Tourism Council* (WTTC) dalam paparan Menteri Pariwisata, Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan pariwisata yang berkembang pesat ke-9 di dunia, nomor 3 di Asia, dan nomor 1 di kawasan Asia Tenggara. Mengutip dari keterangan resmi Kemenparekraf, capaian realisasi nilai devisa pariwisata pada tahun 2023 adalah sejumlah US\$10,46 miliar atau sekitar Rp161,69 triliun (Salsabilla, 2023). Tingginya nilai devisa Indonesia yang diperoleh dari sektor pariwisata disebabkan karena Indonesia memiliki daya tarik yang beragam sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke suatu tempat wisata di Indonesia dengan tujuan tertentu.

Mayoritas wisatawan melakukan perjalanan wisata yaitu untuk menghilangkan rasa lelah dan stress dari pekerjaan yang mereka lakukan. Peluang sektor pariwisata di Indonesia sangat besar, mengingat pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar untuk menambah devisa negara. Berdasarkan Pers yang diterbitkan oleh Kemenparekraf (2024), Sandiaga Uno selaku Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menargetkan devisa yang akan diterima dari sektor pariwisata mencapai US\$2,07 – US\$5,95 miliar pada tahun 2023. Adapun target kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun ini sekitar 3,4 juta – 7,4 juta kunjungan.

Suatu tempat dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata apabila dapat memenuhi empat komponen kepariwisataan yaitu Atraksi, Aksesibilitas,

Amenitas, dan Ansillari (Pratiwi, 2024). Kualitas dan variasi dari masing-masing komponen perlu memenuhi kriteria tertentu yang memadai atau sesuai standar sehingga dapat menjadi kesatuan komponen dalam memberikan kepuasan dan minat berkunjung pada wisatawan. Salah satu alasan mengapa wisatawan minat berkunjung ke suatu destinasi karena ada daya tarik yang menurutnya menarik dan unik. Lalu wisatawan berkunjung ke suatu destinasi membutuhkan akses, baik ketersediaan transportasi dan kemudahan informasi menuju destinasi wisata tersebut. Selain itu, ketersediaan amenities yang baik dan layanan tambahan yang baikpun menjadi alasan mengapa wisatawan berminat mengunjungi destinasi wisata tersebut. Pengembangan wisata yang menggunakan 4A menjadi penentu terkait minat berkunjung kembali wisatawan.

Daerah Khusus Jakarta merupakan kota terbesar di Indonesia dan berperan sebagai pusat perekonomian Indonesia. Kondisi sejarah dan budaya Kota Jakarta membentuk banyak objek wisata. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi seni dan budaya di Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi seni dan budaya mencapai 8,5 juta, meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenparekraf, 2020). Galeri Nasional Indonesia, sebagai salah satu daya tarik wisata budaya utama di Jakarta, memiliki kontribusi penting dalam tren ini.

Kegiatan wisata tidak akan menarik apabila tidak ada daya tarik wisata atau *tourist attraction* (Yoeti, 2010). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi tujuan atau destinasi bagi wisatawan (Nasution et al., 2019). Daerah Khusus Jakarta adalah salah satu kota terbesar dan terpadat di antara kota-kota lain di Indonesia. Daerah Khusus Jakarta berperan penting sebagai pusat pembangunan berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, budaya, industri, dan transportasi (Nasution et al., 2019).

Terdapat 4 daya tarik unggulan yang mampu menarik wisatawan dari Jakarta dan sekitarnya maupun dari luar kota dan mancanegara. Keempat daya tarik

tersebut adalah Monumen Nasional (Monas), Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), dan Kebun Binatang Ragunan. Dari banyaknya destinasi wisata yang ada di Daerah Khusus Jakarta, tentunya para wisatawan dapat menentukan destinasi wisata yang cocok dan sesuai dengan minat mereka masing-masing

Salah satu jenis wisata yang cukup diminati di DKJ adalah wisata budaya. Para wisatawan dapat mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan untuk mempelajari daya tarik budaya, sejarah peninggalan budaya, atau memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi. Keanekaragaman seni dan budaya Indonesia merupakan aset bangsa dan negara dapat membuat nilai dari pariwisata di Indonesia semakin menarik bagi para wisatawan dan dapat juga menarik perhatian wisatawan mancanegara.

Pertumbuhan galeri seni di Kota Jakarta semakin meningkat, terlebih lagi identitas Kota Jakarta sebagai salah satu kota dengan kreativitas yang tinggi membuat galeri seni semakin diminati oleh berbagai kalangan. Beberapa galeri seni yang ada di Kota Jakarta diantaranya adalah Galeri Sophillia, Museum Macan, ROH *Projects*, Artsiri Sarinah, Art: 1 New Museum, MOJA Museum, Taman Ismail Marzuki, Museum Nasional, dan yang akan dibahas dalam kajian ini adalah Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Jakarta.

Galeri Nasional Indonesia (GNI) adalah lembaga kebudayaan negara yang berfungsi sebagai lembaga yang melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan kekayaan budaya dan seni atau karya seni sebagai sarana pendidikan dan rekreasi budaya sekaligus mengembangkan kreativitas dan apresiasi seni. Galeri Nasional Indonesia adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi dan dikelola oleh *Indonesian Heritage Agency* (IHA) sebagai Badan Layanan Umum (BLU) (*Handbook Galeri Nasional Indonesia*, 2013). Galeri ini mempunyai tugas pokok dan berfungsi untuk menghimpun, mendokumentasikan, merekam, menganalisis, memelihara, menyajikan,

menyebarkan informasi dan memberikan bimbingan pendidikan tentang seni dan budaya (Oktaviani, 2013).

Galeri Nasional Indonesia adalah sebuah lembaga budaya negara yang gedungnya berfungsi sebagai tempat pameran dan acara seni rupa Indonesia dan mancanegara. Berbagai jenis seni rupa dapat ditemukan di Galeri Nasional Indonesia, termasuk lukisan, sketsa, grafis, patung, fotografi, seni kriya, dan seni instalasi. Koleksi karya seniman saat ini yang dipajang di Galeri Nasional Indonesia adalah 1820 koleksi seniman Indonesia dan mancanegara. Nama-nama besar seperti Raden Saleh, Basoeki Abdullah, Hendra Gunawan, Affandi S.Sudjojono merupakan deretan seniman yang karyanya ditampilkan di Galeri Nasional Indonesia. Victor Vasarely, Wassily Kandinsky, Hans Arp, Zao Wou-Ki, Hans Hartung, dan Sonia Delaunay adalah contoh seniman internasional. GNI juga memiliki beberapa aktivitas, seperti pameran (permanen, temporer, keliling), pelaksanaan konservasi (konservasi, restorasi), akuisisi dan dokumentasi, seminar, diskusi, *workshop*, seni pertunjukan, pemutaran film dan video, festival, lomba, juga memberikan pelayanan riset koleksi dan pemanduan untuk pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Galeri Nasional Indonesia terletak di Jl. Merdeka Timur No. 14, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat. Sebelum menjadi gedung Galeri Nasional Indonesia, dulunya gedung ini adalah sebuah sekolah bernama *Carpentier Alting Stichting* (CAS) yang didirikan di Batavia pada tahun 1902 oleh Ds. A.S Carpentier Alting. Hingga pada tahun 1955, pemerintah RI melarang kegiatan pemerintah dan masyarakat Belanda. Kemudian pada tahun 1958, bangunan dan pengelolaan usaha pendidikan tersebut dialihkan ke Yayasan Raden Saleh yang masih penerus CAS. Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu lembaga kebudayaan berdiri setelah melalui proses yang cukup panjang. Gagasan awalnya berupa rencana pendirian Wisma Seni Nasional (WSN), yaitu kawasan kebudayaan yang terdiri dari ruang pameran seni rupa, gedung pertunjukan teater, dan pusat informasi kebudayaan berskala nasional. Gagasan ini telah muncul dan diusulkan pada sidang para wakil rakyat tahun 1960 dan dituangkan dalam suatu ketetapan yaitu TAP No.

II/MPRS/1960 tentang Rencana Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Salah satu sasaran pembangunan proyek berkode adalah rencana pembangunan WSN: AA. 3/4. Pada tahun 1987, gedung tersebut diubah menjadi Gedung Pameran Seni Rupa Depdikbud oleh Prof. Dr. Fuad Hasan, dimana saat itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak tahun 1995, Prof. Edi Sedyawati mendukung pengembangan Galeri Nasional Indonesia baru dan perubahan namanya. Pada tahun 1998, Menko Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara menyetujuinya.

Galeri Nasional sempat dipimpin oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata sebelum beralih ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian tentang analisis daya tarik wisata edukasi dan budaya Galeri Nasional Indonesia merupakan hal penting. Pertama, sebagai salah satu galeri seni terkemuka di DKJ, Galeri Seni Indonesia menarik minat pengunjung dari berbagai latar belakang, termasuk wisatawan lokal dan mancanegara serta pelajar dan mahasiswa yang tertarik dalam bidang kebudayaan.

Kedua, Galeri Seni Indonesia menyediakan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar tentang sejarah kebudayaan Indonesia dan mancanegara melalui koleksi yang dipamerkan serta katalog dan arsip yang tersedia mulai perkembangan seni tradisional, modern, dan kontemporer lalu berbagai aliran kebudayaan yang ada di Indonesia. Ketiga, dengan meningkatnya minat dalam pendidikan informal dan pengalaman belajar yang interaktif, galeri seni seperti Galeri Seni Indonesia dapat menjadi sarana yang efektif untuk pembelajaran di luar kelas.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Galeri Nasional Indonesia

Data Kunjungan Wisatawan Galeri Nasional Indonesia		
No	Tahun	Pengunjung
1	2020 (buka 1 Januari-19 Februari & 16-18 Juni, selebihnya tutup karena Pandemi Covid-19)	30.127

2	2021 (buka 4 Mei-20 Juni & 28 Oktober-31 Desember)	7.395
3	2022	119.134
4	2023 (Pameran Tetap Koleksi GNI beroperasi hanya sampai Mei 2023)	116.458

Sumber : Plt. Kepala Museum dan Cagar Budaya, 2024.

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan tersebut, jumlah pengunjung Galeri Nasional Indonesia selama tiga tahun terakhir memiliki peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini ditandai dengan langkah yang diambil oleh pengelola GNI untuk menarik minat wisatawan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan membuat berbagai macam *event* seperti pameran, sosialisasi, *workshop* dan lainnya yang diselenggarakan baik luring maupun daring. Akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2023 karena penghentian operasi gedung Koleksi Tetap karena renovasi yang akan dilakukan.

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pariwisata budaya di Indonesia, penelitian khusus yang fokus pada analisis perspektif wisatawan untuk berkunjung ke galeri seni, khususnya Galeri Nasional Indonesia, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *gap* tersebut dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi galeri ini, mengevaluasi pengalaman mereka selama kunjungan, serta memberikan strategi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan sehingga mampu menarik minat wisatawan tersebut berkunjung kembali

Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam bidang pariwisata karena peningkatan peran Galeri Nasional Indonesia sebagai daya tarik wisata budaya dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata budaya di Jakarta. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dan wisatawan untuk mengunjungi Galeri Nasional Indonesia serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kunjungan, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan program-program promosi dan pengelolaan destinasi wisata yang lebih berkesinambungan dan inklusif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis daya tarik di Galeri Nasional Indonesia menggunakan konsep *attraction, accessibility, amenity, and ancillary* (4A) sebagai kerangka kerja yang tepat untuk mengelola daya tarik wisata yang lebih baik. Melalui penelitian ini, akan dipelajari perspektif dari pengunjung tentang daya tarik yang terdapat di GNI, tantangan yang dihadapi oleh Galeri Nasional Indonesia, serta strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan peran galeri seni ini sebagai sarana pembelajaran dan pengalaman budaya atau destinasi wisata edukasi dan budaya yang berharga bagi masyarakat Jakarta dan wisatawan yang mengunjungi kota ini. Dengan memahami perspektif wisatawan, Galeri Nasional Indonesia dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata edukasi dan budaya, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan pariwisata edukasi dan budaya di Jakarta dan Indonesia secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, Galeri seni merupakan salah daya tarik yang ditawarkan di Jakarta. Sebuah daya tarik wisata mampu meningkatkan jumlah kunjungan dengan memasarkan atau mempromosikan daya tarik tersebut. Akan tetapi, Galeri Nasional Indonesia memiliki kekurangan dalam memberikan informasi-informasi terhadap pameran yang akan diadakan kepada masyarakat luas. Maka dari itu harus ada strategi yang digunakan untuk memberikan informasi terkait pameran-pameran khususnya pameran kontemporer yang akan dilaksanakan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Peneliti menetapkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah : **Bagaimana sudut pandang wisatawan terhadap daya tarik Galeri Nasional Indonesia dan apa saja yang mempengaruhi mereka berminat untuk berkunjung kembali?**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan wisatawan untuk mengetahui apakah mereka berminat berkunjung kembali ke daya tarik wisata Galeri Nasional Indonesia dari pengalaman dan kepuasan mereka.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui faktor yang memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan;
- b) Memberikan saran dan masukan kepada pihak pengelola.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi Galeri Nasional Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Beberapa manfaatnya adalah :

- a) Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk peneliti dalam mengembangkan wawasan tentang pengembangan galeri seni sebagai daya tarik wisata;
- b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pemasaran Galeri Nasional Indonesia yang masih mengandalkan pemasaran pada satu media sosial saja;
- c) Menjadi referensi untuk Pemerintah Daerah Khusus Jakarta (DKJ) seputar kegiatan pemasaran digital yang dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan pameran-pameran seni sebagai media promosi pariwisata edukasi dan budaya di kawasan DKJ.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan bentuk pengembangan ilmu dalam bidang pariwisata dan komunikasi. Berikut adalah manfaat teoritis dari penelitian ini :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan pemikiran baru mengenai topik pariwisata edukasi dan budaya pada penelitian selanjutnya yang menggunakan Galeri Nasional Indonesia sebagai sumbernya;
- b) Hasil penelitian ini dapat dikaji lagi dengan mengikuti teori-teori lain yang relevan untuk mengetahui strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung ke pameran seni sebagai destinasi wisata edukasi dan budaya;

- c) Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam bidang pemasaran untuk pameran seni di Kawasan Wisata sebagai salah satu sektor penunjang destinasi pariwisata budaya.